

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori Dasar Sistem Informasi

Kesuksesan suatu sistem informasi tidak terlepas dari teknologi informasi. Teknologi informasi mendukung penerapan suatu sistem informasi, hal ini dapat kita lihat bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi oleh suatu organisasi dalam mempertahankan kelangsungan hidup unit-unit operasionalnya. Terdapat banyak kegunaan kemajuan teknologi informasi akuntansi yang bisa membantu perusahaan lebih kompetitif, namun aplikasi suatu teknologi informasi membutuhkan banyak penyesuaian di berbagai lini pengimplementasian termasuk lingkungan dan waktu.

Perkembangan ilmu akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Lubis, 2010). Selanjutnya Lubis (2010) menjelaskan pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek aspek keprilakuan para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang

dihasilkan oleh akuntansi. Hal ini terkait dengan motivasi dan perilaku pelaksana sistem informasi akuntansi guna mendukung operasional organisasi.

Untuk mewujudkan suatu pelaporan keuangan dalam kegiatan akuntansi maka dibutuhkan suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola yang terpadu dengan kata lain yaitu sistem. Hall (2001:6) mendefinisikan:

“sistem (*system*) adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.”

Sistem (*system*) menurut Jogiyanto(2005:1) adalah:

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.”

Informasi (*information*) menurut McLeod dan Schell (2008:20) adalah:

“sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.”

Informasi (*information*) menurut jogiyanto (2005:11) adalah:

“informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan menjadi berarti bagi penerimanya.”

Definisi lainnya tentang informasi dikemukakan oleh Winarno (1994:8) sebagai:

“suatu data yang sudah diolah, sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan penjelasan diatas, McLeod dan Schell (2008:23) mendefinisikan:

“sistem informasi adalah suatu virtual data yang mencerminkan sistem fisik dari sebuah perusahaan.”

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis (Jogiyanto:2005:18) adalah:

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manjerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

Menurut Hall (2007:9) mendefinisikan :

Sistem informasi sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna”.

Menurut Jogiyanto (2007:59) sistem informasi adalah:

“suatu tipe khusus dari sistem kerja yang fungsi internalnya terbatas pada pemrosesan informasi dengan melakukan enam tipe operasi: menangkap (*capturing*), mentransmisikan (*transmitting*), menyimpan (*storing*), mengambil (*retrieving*), memanipulasi (*manipulating*), dan menampilkan (*displaying*) informasi.”

Teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) yang disingkat dengan TRA merupakan derivasi dari penelitian penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku (Jogiyanto, 2007). Teori ini merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Menurut teori ini, niat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku masih merupakan suatu niat yang berupa

keinginan untuk melakukan suatu perilaku, teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan suatu sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Sheppard et. el., (1998) dalam penelitian yang menguji tingkat efektivitas model Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal.

TRA dikembangkan oleh penelitian penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis et. el, (1989). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Dalam model TRA, perilaku ditentukan oleh niat yang berarti keputusan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan suatu tindakan yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya.

Sementara dalam TAM, terdapat dua indikator utama yang ditambahkan ke dalam model TRA yaitu kegunaan/kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kedua indikator ini mempunyai pengaruh ke niat perilaku (Davis et. al., 1989). Pengguna teknologi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem teknologi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Handayani (2007) memaparkan bahwa model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang

berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana variabel variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris oleh penelitian penelitian berikutnya seperti penelitian oleh Davis et. al., (1989). Model TAM menyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Harapan atas penggunaan variabel kegunaan/kemanfaatan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian agar dapat menjelaskan penerimaan pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi itu sendiri.

Dalam model TAM, kedua indikator utama yang ditambahkan dari model TRA yaitu kegunaan/kemanfaatan persepsian, dan kemudahan penggunaan persepsian. Keduanya didefinisikan sebagai berikut: kegunaan/kemanfaatan persepsian didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas, dan kegunaan/kemanfaatan keseluruhan (*overall usefulness*) (Davis, 1989).

Sedangkan kemudahan penggunaan persepsian didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Venkatesh et. al., (2003) melakukan penelitian mengenai sistem informasi dengan menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, TAM yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989; Davis et. al., 1989). Selain TRA dan TAM, Venkatesh et. al., (2003) juga menguji model model lain seperti model motivasi, teori perilaku perencanaan (TPB), model gabungan TAM dan TPB, model pemanfaatan PC (MPCU), teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial.

Motivasi dari Venkatesh et. al., (2003) dalam membuat model baru adalah karena pengujian-pengujian model-model sebelumnya memiliki banyak kelemahan. Mereka berusaha memperbaiki kelemahan yang ada seperti kesederhanaan teknologi yang diteliti, partisipasian-partisipasian kebanyakan dari mahasiswa, saat pengukuran pasca adopsi, daya generalisasi masih lemah karena kebanyakan penelitian masih dalam tahap adopsi sukarela atau dengan kata lain yang konteks adopsi mandatori relatif kurang. Hasil pengujian model-model ini akhirnya merekomendasikan empat variabel yang dianggap memiliki peran utama dalam pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemanfaatan. Dari keempat variabel ini, tiga diantaranya berpengaruh langsung terhadap niat perilaku yaitu ekspekasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial.

2. Konsep Dasar Sistem Informasi

Pengambilan keputusan oleh para eksekutif sangat tergantung pada informasi yang didapatkan menjadi pertimbangan untuk menentukan strategi yang akan dijalankan di masa yang akan datang. Informasi yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari suatu sistem informasi.

Romney dan Steinbert (2006) mendefinisikan sistem sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem selalu terdiri dari beberapa sub-sistem yang lebih kecil, yang masing masing sub-sistem melakukan fungsi khusus yang penting, untuk mendukung atau mencapai tujuan dari sistem yang lebih besar. Kadir (2003) menyatakan sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sementara itu Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai.

Menurut Handayani (2007) bahwa setiap organisasi harus menyesuaikan sistem dengan kebutuhan pemakai sehingga tujuan penggunaan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda-beda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem (Hall, 2001) yaitu: untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen, untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mendukung kegiatan perusahaan hari demi hari.

Menurut Hall (2001), informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu: relevan (*relevance*), akurasi (*accuracy*), tepat waktu (*timeliness*), dan lengkap (*complete*). Bahkan Jogiyanto (2009) memaparkan bahwa jika suatu informasi yang dihasilkan tidak memenuhi hal-hal tersebut, maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah.

Relevan (Hall, 2001) diartikan bahwa informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan. Sedangkan akurasi (Hall, 2001) dijelaskan bahwa informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

Tepat waktu (Hall, 2001) dijelaskan bahwa informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya

memerlukan teknologi-teknologi terbaru. Hall (2001) menuturkan bahwa kelengkapan merupakan bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya: sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan terhadap laporan tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut, kesimpulan yang dapat diambil bahwa sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi.

3. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja secara estimologis, kata ekspektasi berasal dari dari kata “*expectation*” dalam bahasa Inggris yang berarti harapan. Berdasarkan wikipedia.com, ekspektasi adalah apa yang dianggap paling mungkin terjadi, yang merupakan kepercayaan yang berpusat pada masa depan, realistis atau mungkin tidak realistis tentang perilaku atau kinerja seseorang yang sifatnya tuntutan, atau suatu perintah.

Pada pengertian ekspektasi di atas tersebut terdapat kata “kinerja” oleh karena itu, kinerja menurut John Whitmore (1997:104) merupakan “pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, suatu perbuatan, suatu prestasi, dan Faustino Cardosa Gomes dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara, (2005:9) mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas.

Ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja (Handayani, 2007). Sementara itu Venkatesh et. al (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya dalam meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan kegunaan/kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*), motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan atau *job fit*, keuntungan relatif, dan ekspektasi hasil. Adapun variabel tersebut adalah:

a. Persepsi terhadap penggunaan (*perceived usefulness*)

Menurut Venkatesh, et al. (2003), persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

b. Motivasi Ekstrinsik (*extrinsic motivation*)

Menurut Venkatesh,et al. (2003), motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) didefinisikan sebagai persepsi yang diinginkan pemakai untuk melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, semacam kinerja pekerjaan, pembayaran, dan promosi-promosi.

c. Kesesuaian pekerjaan (*job fit*)

Menurut Venkatesh, et al. (2003), kesesuaian pekerjaan (job fit) didefinisikan bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.

d. Keuntungan Relatif (*relative advantage*)

menurut Venkatesh, et al. (2003), keuntungan relatif (*relative advantage*) didefinisikan sebagai seberapa jauh menggunakan sesuatu inovasi yang dipersepsikan akan lebih baik dibandingkan menggunakan pendahulunya.

e. Ekspektasi-Ekspektasi Hasil (*outcome expectations*)

Menurut Venkatesh, et al. (2003), ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku. Berdasarkan pada bukti empiris, mereka dipisahkan ke dalam ekspektasi-ekspektasi kinerja (*performance expectations*) dan ekspektasi-ekspektasi personal (*personal expectations*).

Davis, F.D. (1989); Adams, et al. (1929) dalam Jati (2012) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sistem informasi sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

4. Ekspektasi Usaha

Handayani (2007) memaparkan bahwa ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu sistem informasi. Sementara itu menurut Venkatesh et. al. (2003) mendefinisikan ekspektasi usaha sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem informasi.

Kondisi ini menurut Venkatesh et. al. (2003) akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use), kemudahan penggunaan (ease of use), dan kompleksitas/kerumitan.

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan pengguna sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Menurut Venkatesh dan Davis (2003), keputusan penggunaan suatu sistem oleh seseorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sering menjadi pertimbangan utama adalah faktor kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

5. Faktor Sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkatan dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Hamzah, 2009). Sejalan dengan pengertian tersebut, Handayani (2007) menuturkan bahwa faktor sosial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang menyakinkan individu untuk menggunakan sistem baru. Sementara itu Venkatesh et. al. Dan Davis (2003) mendefinisikan faktor sosial ini sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain memiliki

pengaruh untuk menyakinkan dirinya bahwa ia harus menggunakan sistem apabila ia mendapat kepastian bahwa menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak melanggar norma subyektif yang berlaku di masyarakat. Tiga konstruk yang membentuk konsep faktor sosial adalah norma subyektif, faktor sosial dan image (Venkatesh et.,al., 2003).

Peran dari pengaruh sosial dalam keputusan penerimaan teknologi adalah kompleks dan merupakan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi. Menurut Venkatesh et al. (2003) pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan. Mekanisme kepatuhan menyebabkan seseorang cenderung untuk langsung mengubah minatnya sebagai respon terhadap tekanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang cenderung peduli terhadap penilaian orang lain sebagaimana mereka memberi penghargaan untuk yang berprestasi dan memberi hukuman untuk yang tidak bermoral.

Faktor sosial merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar yang menyakinkan individu untuk menggunakan sistem informasi. Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu yang berada di lingkungan tempat dimana ia tinggal maupun di lingkungan kerja.

Faktor sosial didapatkan dari besarnya dukungan teman kerja, manajer senior, dan pimpinan organisasi. Selain itu, faktor sosial juga mengimplementasi

aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang tidak melanggar norma, memberikan manfaat dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan tugas.

Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman kerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Selain itu, faktor-faktor sosial juga mengimplementasi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang tidak melanggar norma, memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas. Adanya hal-hal tersebut akan mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi informasi.

6. Penelitian Terdahulu.

Tabel II.1
penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Rini Handayani(2007)	“analisis faktor-faktor mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi” pada perusahaan manufaktur di bursa efek.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.
2.	Fitria Agustine(2009)	pada perusahaan penerbitan di “Surakarta”.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kepuasan pemakai sistem	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kepuasan pemakai sistem informasi berpengaruh positif penggunaan sistem

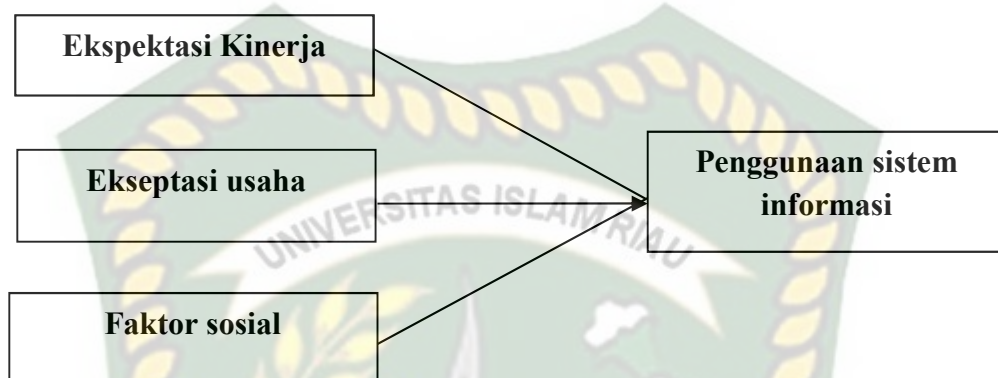
No.	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
			informasi.	signifikan terhadap informasi.
3.	Aditya Pramudita (2010)	“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi” pada Universitas di Surakarta.	Ekspektasi kinerja, ekepektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap penggunaa sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial, ekspektasi kinerja, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem informasi
				akuntansi, ekspektasi usaha mempunyai pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi namun lemah, faktor sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi namun lemah.
4.	Hasyim M.(2010)	“analisis pengaruh ekspektssi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi” Pada PT. Semen Bosowa Maros.	ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial.	Pengaruh langsung positif dan signifikan antara ekpsektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi. Faktor sosial memilki pengaruh langsung positif terhadap penggunaan sistem informasi tetapi tidak signifikan. secara tidak langsung positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				sistem informasi sebagai variabel intervening
5.	Wedha Ahmad Hartono (2013)	“pengaruh pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu”.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi.	Tidak adanya hubungan positif antara ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sedangkan faktor sosial memiliki hubungan positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan positif terhadap penggunaan sistem informasi. Akan tetapi minat pemanfaatan sistem informasi tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan sistem
6.	Danita Nindi Surya (2015)	Analisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi pada pemerintah Kab. Pelalawan.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan penggunaan sistem informasi.	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

7. Model Penelitian

Model kerangka penelitian menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian menggambarkan hubungan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial dalam penggunaan sistem informasi. Adapun kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Adapaun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

H₂ : Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

H₃ : Faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

H₄ : Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.